

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penulis melakukan pembahasan pokok dan permasalahan berdasarkan data dari PT. BAT Indonesia Tbk selama kurun waktu 6 tahun. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat pada bab IV serta identifikasi masalah, maka dapat di ambil simpulan sebagai berikut :

1. Arus Kas PT. BAT Indonesia Tbk merupakan alat bantu perusahaan dalam membiayai seluruh aktivitasnya yang terdiri dari aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Ketiga aktivitas tersebut sangat berpengaruh terhadap naik turunnya nilai arus kas bersih perusahaan. Hal ini dilihat dari penerimaan – penerimaan kas dan pengeluaran – pengeluaran kas masing – masing dari setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan tersebut. Jadi untuk melihat perkembangan arus kas yang baik tidak hanya dilihat dari penerimaan kas saja, tetapi hendaknya dikaitkan pula dengan pengeluaran kasnya. Arus kas PT. BAT Indonesia Tbk secara keseluruhan cenderung berfluktuasi. Terlihat pada tahun 2001 mengalami kenaikan sebesar 148,15 % dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2000. Kenaikan ini disebabkan karena perusahaan dapat menekan jumlah pengeluaran kas. Namun pada tahun 2002-2003 nilai arus kas kembali menurun sebesar 86,07 %. Pada tahun 2004-2005 arus kas bernilai positif dan mengalami kenaikan sebesar 911,03 %. Kenaikan ini disebabkan penerimaan kas yang lebih besar dari penjualan rokok yang

meningkat.

2. Profitabilitas PT. BAT Indonesia Tbk yang dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator *Return On Investment* (ROI) selama periode 2000 sampai dengan 2005. Dari tahun 2000-2002 profitabilitas mengalami kenaikan terus, karena peningkatan laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya. Faktor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih adalah tingkat penjualan. Karena turunnya tingkat penjualan pada tahun 2003 dan 2004 maka laba yang diperoleh perusahaan pada tahun ini pun menurun. ROI pada tahun 2000 sebesar 7,19 % kemudian meningkat menjadi 15,71 % pada tahun 2001. ROI pada tahun 2002 sebesar 17,10 % dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2003 dan 2004 menurun menjadi 7,70 % dan – 2,93 %. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya volume penjualan rokok serta tingginya pajak yang ditetapkan oleh pemerintah. Pada tahun 2005 ROI meningkat kembali menjadi 2,85 %.
3. Dilihat dari pengaruh arus kas terhadap profitabilitas perusahaan dengan menggunakan arus kas sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel tak bebas dengan ROI sebagai indikatornya maka persamaan regresinya adalah  $Y = 0,083 - 5,349 \cdot 10^{-7} X$  dan koefisien korelasi pada PT BAT Indonesia Tbk sebesar – 0,34 menunjukkan hubungan yang negatif atau berlawanan, artinya semakin besar variabel X ( arus kas) semakin kecil nilai variabel Y (profitabilitas) demikian pula sebaliknya. Besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y yang dinyatakan dengan koefisien determinasi sebesar 11,56 %. Berdasarkan uji statistik t menunjukkan arus kas tidak

berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Arus kas & profitabilitas tidak berpengaruh secara langsung tetapi banyak faktor yang berpengaruh antara lain : biaya efisiensi produksi, biaya operasi perusahaan, nilai tukar rupiah terhadap dollar US bahkan hal-hal yang sulit di prediksi seperti keadaan sosial, politik, bencana alam dan ekonomi masyarakat. Hal – hal inilah yang menyebabkan peran arus kas terhadap profitabilitas perusahaan sangat kecil.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran – saran sebagai berikut :

1. Apabila perusahaan ingin meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan maka perusahaan harus meningkatkan arus kas (*cash flows*) dengan cara menekan jumlah pengeluaran kas yaitu mengurangi biaya – biaya operasional dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari masing – masing departemen , meningkatkan volume penjualan rokok dengan promosi melalui iklan, dan faktor – faktor lain yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dari segi investasi meningkatkan penjualan aktiva, mengurangi pembelian aktiva yang kurang menguntungkan. Dari segi pendanaan mengurangi pinjaman dari pihak ketiga.
2. Agar perusahaan dapat berkembang maka perusahaan harus mengusahakan kelancaran arus kasnya. Kelancaran arus kas hanya bisa terjadi apabila pihak perusahaan meningkatkan dan memperbaiki manajemen kasnya agar lebih

efektif dan efisien.

3. Perusahaan harus dapat menganalisis dan mengelola arus kas dengan baik. Karena dengan analisis arus kas maka kita dapat mengetahui surplus dan defisit kas. Apabila perusahaan mengalami surplus maka kelebihan kas ini dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.